

PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN LEMBAR KERJA SISWA MUATAN PELAJARAN IPS BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Firosalia Kristin

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

Diterima : 20 November 2020

Disetujui : 15 Desember 2020

Dipublikasikan : Januari 2021

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan perangkat pembelajaran IPS berupa RPP dan LKS berbasis karakter pada siswa kelas 4 SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan metode 4D (*four-D Model*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Instrument yang digunakan di validasi ahli dan praktisi kemudian hasil validasi di analisis dan dideskripsikan. Melalui hasil validasi diperoleh bahwa perangkat pembelajaran IPS berupa RPP memperoleh skor rata-rata 83,61 dan berada pada kategori baik. Sedangkan untuk LKS memperoleh skor 84,52 berada pada kategori baik. Dengan demikian RPP dan LKS tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan mengintegrasikan Pendidikan karakter di dalamnya.

Kata Kunci: Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Pendidikan Karakter, RPP, LKS

Abstract

The purposes of this research were to produce social studies learning equipment in the form of lesson plans and students' worksheets based on the character for grade 4 of elementary school. This research type is a development research using the 4D method (*four-D Model*) developed by Thiagarajan. The research instruments used by the researcher were validated by experts and practitioners, then the results of the validation were analyzed and described. The result was shown that social studies learning equipment in the form of lesson plans obtained an average score of 83.61 and was in a good category. Meanwhile, students' worksheets obtaining a score of 84.52 was a good category. Thus, the lesson plans and students' worksheets were suitable for the learning process by integrating character building in them.

Keywords: Learning Tools Development, Character Building, Lesson Plan, Students' Worksheets

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana termuat dalam Undang-undang Dasar Negara Indonesia. Pendidikan yang ideal hakikatnya selalu bersifat antisipatif dan prepatoristik, yakni selalu mengacu ke masa depan, dan selalu mempersiapkan generasi muda untuk kehidupan masa depan yang jauh lebih baik, bermutu, dan bermakna (Lasmawan, 2015:557). Berbagai usaha telah dilakukan

oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Seorang guru harus mampu merancang perangkat pembelajaran dengan baik dan berkualitas agar proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan lancar dan baik serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh faktor perencanaan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik di sekolah (Makhrus, dkk, 2019:67).

Guru yang memiliki kompetensi yang bagus akan selalu menyusun

perencanaan pembelajaran sebelum mengajar di kelas dan membuat evaluasi setelah mengajar untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah selalu membuat inovasi baru agar pendidikan di Indonesia semakin berkualitas sehingga dapat meningkatkan perbaikan karakter di masyarakat Indonesia, khususnya siswa dan generasi Indonesia. Siswa dituntut untuk aktif dan senantiasa ambil bagian dalam aktivitas belajar. Guru dapat berfungsi sebagai fasilitator dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa selama belajar (Rachmawati, dkk, 2013:78). Penerapan kurikulum 2013 memiliki tujuan utama untuk mencetak insan Indonesia yang kreatif, produktif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Irwansyah,& Ariyansyah, 2019: 94).

Penerapan kurikulum 2013 yang mencantumkan tema-tema, subtema dan pembelajaran setiap pertemuan, membuat guru harus rajin untuk menyiapkan RPP setiap hari sebelum mengajar. Keluhan yang sering muncul ketika mereka akan membuat RPP adalah kesulitan mengintegrasikan muatan pembelajaran yang satu dengan yang lainnya. Selain itu mereka juga kesulitan membuat LKS yang juga harus mengintegrasikan ketiga muatan yang biasanya muncul dalam setiap pembelajaran. Apalagi muatan pembelajaran IPS yang sebenarnya merupakan kegiatan yang ada di kehidupan kita sehari-hari tetapi guru merasa kesulitan untuk menuangkan di RPP. IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada jenjang Sekolah Dasar. Tujuan utama pembelajaran IPS di SD adalah menanamkan kesadaran akan posisi individu, baik dalam kapasitasnya sebagai pribadi maupun sebagai anggota komunitas (Hutama, 2016:114).

Pembelajaran IPS hendaknya disajikan dengan situasi yang menyenangkan dan menggunakan berbagai pendekatan, media dan sumber belajar yang bervariasi, karena IPS terutama pembelajaran tentang sejarah menjadi pembelajaran penting bagi siswa (Rohmah,dkk, 2017:719). Namun pada kenyataannya, guru mengajar IPS dengan persiapan yang kurang matang karena bingung dalam menuangkan dalam RPP.

Kondisi seperti ini harus dicarikan solusi segera agar guru dapat menyipakan pembelajaran yang sesuai dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pengembangan RPP dan LKS bukan hanya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan tetapi juga membentuk karakter siswa. Berbagai kasus yang muncul secara destruktif dalam konteks kebangsaan, misalnya terjadinya perselisihan antar suku, sentimen antar etnis, kasus narkoba, tawuran antar pelajar, kekerasan terhadap anak, begal di mana-mana, kasus bullying, menunjukkan karakter kebangsaan yang lemah (Putri, 2018: 38). Kunci utama membangun bangsa agar memiliki karakter yang baik adalah menanamkan pembentukan karakter sedari dini. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik (Putri, 2018: 40). Tanpa kita sadari bahwa seorang guru membantu membentuk watak peserta didik. Penanaman karakter tentang kebiasaan mana yang baik dan mana yang buruk dapat membantu siswa dalam memahami tentang apa itu karakter sehingga peserta didik dapat merasakan nilai yang baik dan biasa untuk melakukannya. Anak pada periode sekolah dasar, penanaman karakter dapat dilakukan melalui pengajaran, pembiasaan, keteladanan, penguatan yang dapat dilakukan pada saat pembelajaran melalui nilai-nilai religius, kedisiplinan, jujur, rasa tanggung jawab, cinta tanah air dan kerja keras.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan

watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan keputusan baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Komara, 2018: 24). Pendidikan karakter merupakan usaha dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dapat dilakukan peserta didik dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga mereka mampu bertindak sesuai dengan kepribadiannya. Atau dengan kata lain pendidikan karakter melibatkan pengetahuan yang baik, perilaku yang baik agar dapat membentuk perilaku dan sikap peserta didik yang baik.

Melihat kondisi sekarang yang semakin maju dengan teknologi yang canggih dan pembelajaran yang perlu inovasi baru, dirasa perlu untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang berupa RPP yang diintegrasikan dengan penanaman karakter yang baik sehingga membantu siswa dalam



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Produk Menurut Thiagarajan

Sumber: Sutarti & Irawan (2017 : 13)

Tahap pendefinisian (*Define*) adalah tahap mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru. Dari hasil identifikasi diperoleh permasalahan guru adalah kesulitan dalam mengembangkan RPP dan LKS. Tahap perancangan (*Design*) adalah membuat perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKS yang dikembangkan oleh guru. Tahap pengembangan (*Develop*) adalah tahap dimana peneliti melakukan validasi perangkat pembelajaran ke pakar yaitu 1 dosen dalam dan 1 dosen luar serta 2 praktisi dari sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh

mengembangkan karakter yang baik di dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu LKS juga dapat disusun dengan mengintegrasikan penanaman karakter yang baik ke siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (four-D Model) yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Tahap 4D terdiri dari pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap ujicoba (*disseminate*). Namun dalam penelitian ini dibatasi hanya sampai tahap pengembangan (*develop*) karena pada tahap ini sudah dapat memenuhi tujuan yang ingin di capai.

melalui pengamatan di lapangan, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui hasil validasi perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKS berbasis pendidikan karakter.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif dari hasil validasi instrument yang telah dilakukan oleh 3 pakar yang sudah ditentukan. Dari hasil tersebut kemudian dideskripsikan. Kriteria penskoran dalam rubrik ditentukan berdasarkan tabel sebagai berikut (Arikunto dan Jabar, 2009:35).

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

| Interval Skor | Kategori |
|---------------|---------------|
| 81-100% | Sangat Baik |
| 61-80% | Baik |
| 41-60% | Cukup |
| 21-40% | Kurang |
| 0-20% | Sangat Kurang |

Produk yang telah dihasilkan divalidasi oleh 3 ahli pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan serta kualitas dari RPP dan LKS berbasis pendidikan karakter. Jika hasil skor yang diperoleh dari ahli pendidikan ≤ 80 , maka akan dilakukan revisi produk.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli

| Aspek yang diamati | No Item | Ahli | | | Jumlah | Presentase (%) |
|-----------------------------------|---------|------|----|----|--------|----------------|
| | | A1 | A2 | A3 | | |
| A. Identitas Mata Pelajaran | 1 | 4 | 4 | 4 | 12 | 80.00 |
| | 2 | 4 | 3 | 3 | 10 | 66.67 |
| | 3 | 3 | 4 | 4 | 11 | 73.33 |
| | 4 | 3 | 4 | 4 | 11 | 73.33 |
| B. Perumusan Tujuan/Indikator | 1 | 4 | 5 | 4 | 13 | 86.67 |
| | 2 | 4 | 3 | 5 | 12 | 80.00 |
| | 3 | 5 | 3 | 5 | 13 | 86.67 |
| | 4 | 3 | 3 | 5 | 11 | 73.33 |
| C. Pemilihan Materi | 1 | 4 | 4 | 5 | 13 | 86.67 |
| | 2 | 4 | 4 | 4 | 12 | 80.00 |
| | 3 | 4 | 4 | 4 | 12 | 80.00 |
| | 4 | 5 | 5 | 4 | 14 | 93.33 |
| D. Model Pembelajaran | 1 | 4 | 5 | 4 | 13 | 86.67 |
| | 2 | 4 | 4 | 4 | 12 | 80.00 |
| | 3 | 5 | 5 | 5 | 15 | 100.00 |
| E. Kegiatan Pembelajaran | 1 | 5 | 4 | 5 | 14 | 93.33 |
| | 2 | 5 | 5 | 5 | 15 | 100.00 |
| | 3 | 5 | 4 | 4 | 13 | 86.67 |
| | 4 | 5 | 4 | 4 | 13 | 86.67 |
| | 5 | 5 | 5 | 4 | 14 | 93.33 |
| F. Pemilihan Media/Sumber Belajar | 1 | 5 | 4 | 4 | 13 | 86.67 |
| | 2 | 4 | 4 | 3 | 11 | 73.33 |
| | 3 | 5 | 5 | 5 | 15 | 100.00 |
| | 4 | 4 | 5 | 4 | 13 | 86.67 |
| | 5 | 4 | 5 | 4 | 13 | 86.67 |
| | 6 | 4 | 5 | 5 | 14 | 93.33 |
| G. Pengembangan Karakter | 1 | 4 | 3 | 4 | 11 | 73.33 |
| | 2 | 4 | 4 | 4 | 12 | 80.00 |

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pengembangan RPP yang telah di validasi oleh 3 pakar diperoleh hasil perlunya perbaikan dalam memberikan identitas

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli

| Aspek yang diamati | Ahli | | | Total (%) |
|--------------------------------|------|-------|-----|-----------|
| | A1 | A2 | A3 | |
| Identitas Mata Pelajaran | 14 | 15 | 15 | 73.33 |
| Perumusan Tujuan/Indikator | 16 | 14 | 19 | 81.67 |
| Pemilihan Materi | 17 | 17 | 17 | 85.00 |
| Model Pembelajaran | 13 | 14 | 13 | 88.89 |
| Kegiatan Pembelajaran | 25 | 22 | 22 | 92.00 |
| Pemilihan Media/Sumber Belajar | 26 | 28 | 25 | 87.78 |
| Pengembangan Karakter | 8 | 7 | 8 | 76.67 |
| Total Skor | 119 | 117 | 119 | |
| Nilai | 85 | 83.57 | 85 | |
| Rata-rata | | 83,61 | | |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Produk yang sudah disusun di validasi oleh 3 pakar untuk mengetahui kelayakan dari produk tersebut. Berikut adalah rekapitulasi hasil dari 3 pakar;

mata pelajaran, penyusunan indikator dan tujuan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran dan pengembagang karakter yang berada pada kategori cukup.

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat kita lihat bahwa hasil validasi RPP dari 3 pakar diperoleh hasil, pakar pembelajaran dari dosen memberikan nilai 85 sehingga berada pada kategori Baik, pakar Tabel 4. Hasil Validasi Ahli

| Aspek yang diamati | No Item | Ahli | | | Jumlah | Presentase (%) |
|---|---------|-------|-------|-------|--------|----------------|
| | | A1 | A2 | A3 | | |
| Kesesuaian dengan SK (KI) dan KD | 1 | 4 | 5 | 4 | 13 | 86.67 |
| Kesesuaian dengan kebutuhan siswa | 2 | 4 | 5 | 5 | 14 | 93.33 |
| Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar | 3 | 5 | 4 | 3 | 12 | 80.00 |
| Kebenaran isi materi | 4 | 4 | 5 | 5 | 14 | 93.33 |
| Kejelasan gambar, tabel, dan ilustrasi yang digunakan | 5 | 4 | 4 | 5 | 13 | 86.67 |
| Daya tarik dan pembangkit minat belajar peserta didik | 6 | 4 | 4 | 3 | 11 | 73.33 |
| Penggunaan kaidah bahasa Indonesia | 7 | 4 | 4 | 3 | 11 | 73.33 |
| Jumlah | | 29 | 31 | 28 | 88 | |
| Skor yang diperoleh | | 82.86 | 88.57 | 80.00 | | |
| Rata-rata | | 84,52 | | | | |

Berdasarkan Tabel 4 dapat kita lihat bahwa skor yang diperoleh untuk validasi LKS dari pakar, masing-masing yaitu pakar dari dosen pertama memperoleh skor 82,86 berada pada kategori “Baik”, dari dosen kedua 88,57 berada pada kategori “Baik” dan dari praktisi memperoleh skor 80 juga berada pada kategori “Baik”.

Pembahasan

a. Pengembangan RPP dan LKS

Peneliti mengembangkan RPP dan LKS berdasarkan model 4D dari Thiagarajan, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan tahap ujicoba (*disseminate*). Namun dalam penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan (*develop*) karena sudah memenuhi tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap *define* peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan apa yang dialami guru dan dicatat. Hasil identifikasi dianalisis dan ditemukan permasalahan tentang kesulitan guru dalam mengembangkan RPP dan LKS. Pada tahap *design* peneliti meminta guru untuk membuat perencanaan perangkat pembelajaran. Design yang dibuat berupa RPP dan LKS berbasis karakter. Pada tahap *develop* peneliti meminta 2 pakar pembelajaran dari dosen dan 2 praktisi untuk memvalidasi RPP dan LKS yang sudah dihasilkan apakah sudah

pembelajaran dari dosen yang kedua memberikan nilai 83,57 sehingga berada pada kategori Baik, dan yang terakhir dari praktisi memberikan nilai 85 berada pada kategori Baik.

memenuhi kriteria RPP dan LKS yang sudah baik atau belum.

b. Kelayakan RPP dan LKS

Hasil dari penilaian validator bahwa RPP yang dibuat rata-rata memperoleh skor 83,61 berada pada kategori baik dan layak digunakan. Untuk LKS hasil validasi memperoleh rata-rata 84,52 berada pada kategori baik sehingga layak untuk digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan; 1) Pengembangan perangkat pembelajaran IPS berupa RPP berbasis karakter yang dihasilkan layak untuk digunakan karena memperoleh skor validasi rata-rata 83,61 dan berada pada kategori “Baik”. 2) Pengembangan perangkat pembelajaran IPS berupa LKS yang dihasilkan layak untuk digunakan karena memperoleh skor dari validator rata-rata 84,52 dan berada pada kategori “Baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1).
- Anugraheni, I. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran

- Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Rosyad, A. M., & Zuchdi, D. (2018). Aktualisasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dalam pembelajaran IPS di SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 79-92.
- Suwartini, S. (2018). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Soft Skill Pada Siswa SD Kelas II. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 7(2), 102-106.
- Makhrus, M., Harjono, A., Syukur, A., Bahri, S., & Muntari, M. (2019). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap Kesiapan Guru sebagai “Role Model” Keterampilan abad 21 pada Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1).
- Irwansyah, M., & Ariyansyah, A. (2019). Perangkat Pembelajaran Biologi Berorientasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Sikap Dan Pengetahuan Siswa. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(1), 94-102.
- Arikunto, S., & Jabar, C.S.A. (2009). Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teroris Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarti, T., & Irawan, Edi. (2017). Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan, Ed.1, Cet. 1— Yogyakarta: Deepublish.
- Erlia, E., Jaya, M. T. B., & Sabdaningtyas, L. (2017). Pengembangan LKS Berbasis PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III MI. *Jurnal Pedagogi*, 6(5).
- Rohmah, D. F., Hariyono, H., & Sudarmiatin, S. (2017). Pengembangan Buku Ajar IPS SD Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(5), 719-723.
- Rachmawati, N., Setyowati, D. L., & Rusilowati, A. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Outdoor Learning. *Journal of Primary Education*, 2(2), 77-83.
- Lasmawan, W. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran E-learning mata kuliah wawasan pendidikan dasar, Telaah kurikulum pendidikan dasar, pendidikan ips Sekolah dasar, perspektif global dan Problematika pendidikan dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4(1).
- Hutama, F. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Using untuk Siswa Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 113-124.